

**PENCIPTAAN KARYA LUKIS BERBASIS GAYA DEKORATIF NAIF
BERTEMAKAN TEMAN IMAJINATIF**



JURNAL



oleh:

Muthia Kusuma Radjasa

NIM. 1512593021

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2021

**PENCIPTAAN KARYA LUKIS BERBASIS GAYA DEKORATIF NAIF
BERTEMAKAN TEMAN IMAJINATIF**



Jurnal ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Seni Rupa Murni
2021

Jurnal Penciptaan Karya Seni berjudul:

PENCIPTAAN KARYA LUKIS BERBASIS GAYA DEKORATIF NAIF

BERTEMAKAN TEMAN IMAJINATIF diajukan oleh Muthia Kusuma Radjasa, NIM 1512593021, Program Studi S-1 Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90201), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji pada tanggal 12 Juni 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.



Pembimbing I
Luce Lambert Daniel Morin, M.Sn

NIP 1971007 200604 1 001 /
NIDN 0007107604

Pembimbing II
Tri Septiana Nurhati, M. Hum

NIP 1980903 201012 2 001 /
NIDN 003098001

Mengetahui,
Ketua Jurusan/
Program Studi/Ketua/Anggota

Dr. Miftahul Munir, M. Hum
NIP 19761007 200604 1 001/
NIDN 0007107604

ABSTRAK

Lukisan merupakan sebuah ide yang ingin disampaikan dan pada setiap lukisan masing masing menceritakan satu tema, yang berarti satu lukisan akan berdiri sendiri untuk menceritakan satu ide, ketika ide sudah ada maka ada proses pembuatan visual awal sebelum akhirnya pada visual di kanvas untuk menjadi sebuah karya.

Kebutuhan untuk berhubungan, pertemanan, dan kebersamaan dari naluri makhluk hidup mendasari terbentuknya sebuah komunitas dan hidup bersosial. Karya lukis bertemakan teman imajinatif lebih merupakan pengalaman batin penulis semasa kecil yang berinteraksi dengan teman-teman imajinatif yang berasal dari imajinasi, mimpi dan dunia lain atau gaib.

Secara konseptual penciptaan ini merepresentasikan teman imajinatif menjadi lukisan, dalam perwujudan bentuk tidaklah secara nyata melainkan bentuk yang sudah dideformasi yang terpengaruh gaya naif dan dekoratif.

Kata kunci: penciptaan, lukis, dekoratif naif, teman imajinatif



Painting is an idea that wants to be conveyed and each painting represents one theme, which means one painting will stand alone to tell one idea. When the idea already exists then there will be an initial visual creation process before finally it is visualized on the canvas to become a work of art.

The need to connect, friendship, and togetherness of living instincts underlies the formation of a community and social life. Painting with the theme of imaginative friends is more of an inner experience of a writer as a child who interacts with imaginative friends derived from imagination, dreams and supernatural world.

Conceptually, this creation represents an imaginative friend into a painting, in the embodiment of a form not in real but a deformed one that is influenced by naïve and decorative styles.

Keywords: creation, painting, decorative naivety, imaginative friend

1. Pendahuluan

Lukisan merupakan sebuah ide yang ingin disampaikan dan pada setiap lukisan masing masing menceritakan satu permasalahan, yang berarti satu lukisan akan berdiri sendiri untuk menceritakan satu permasalahan, ketika ide sudah ada maka ada proses pembuatan visual awal sebelum akhirnya pada visual di kanvas untuk menjadi sebuah karya.

Aminuddin (2009) berpendapat bahwa seni lukis merupakan salah satu cabang seni rupa yang berdimensi dua. Melukis adalah kegiatan membubuhkan cat (kental maupun cair) di atas bidang yang datar. Pembubuhan cat tersebut diharapkan dapat mengekspresikan berbagai makna atau nilai subjektif.

Gaya tercipta tidak bisa direncanakan, semua akan muncul sendiri dari dalam jiwa kita. Karena dengan itu gaya lukisan akan mewakili jiwa kita, perasaan yang ingin kita ungkapkan. Meskipun seniman mampu menciptakan karya dengan beberapa gaya, tetap hanya satu gaya yang akan dia pilih untuk menentukan gayanya di dalam dunia seni lukis, sedangkan gaya lainnya hanya untuk menguatkan visualnya agar terlihat lebih matang. Kaum seniman yang berkepribadian yang kuat adalah mereka yang dalam proses interaksi antara diri dan lingkungannya punya kekuatan memilih dan menentukan. Memang ia tidak bisa terlepas dari pengaruh, namun dalam pengaruhnya ia mempunyai ciri yang khas sehingga dapat mudah dibedakan antara seorang dengan orang yang lain (Sudarmaji, 1979).

Kebutuhan untuk berhubungan, pertemanan, dan kebersamaan dari naluri makhluk hidup mendasari terbentuknya sebuah komunitas dan hidup bersosial. Dalam kehidupan sebagai individu dan sekaligus makhluk sosial, terdapat asasasas mendasar yang terus-menerus terbentuk, sehingga menjadi ciri suatu komunitas, ciri kehidupan bermasyarakat. Teman, baik sebagai teman sebaya, teman bermain, maupun teman dari dunia lain sudah menjadi salah satu obyek dalam penciptaan karya lukis, termasuk dalam karya lukis bergaya dekoratif naif. Karya lukis bertemakan teman imajinatif lebih merupakan pengalaman batin penulis semasa kecil yang berinteraksi dengan teman-teman imajinatif yang berasal dari hasil imajinasi, mimpi dan dunia lain atau gaib.

2. Konsep penciptaan

Terciptanya sebuah karya seni lukis didukung dari sebuah perjalanan berkesenian, dari perjalanan berkesenian banyak ilmu yang didapat untuk memperkuat visual sebuah karya, kita juga bisa melihat seni rupa di luar untuk menambah wawasan dalam berkarya. Dalam perjalanan berkesenian dan membuat karya pasti timbullah keinginan untuk menentukan sebuah gaya pribadi dalam seni lukis yang akan dipakai untuk berkarya, dan juga bertujuan lain melalui karya tersebut agar dapat dengan mudah dikenali siapa seniman penciptanya.

Objek merupakan wujud atau visualisasi dari bentuk yang ditampilkan dalam sebuah karya seni khususnya seni lukis. Dalam prakteknya, pengambilan objek yang sudah ada di alam bisa dibagi menjadi dua yaitu yang pertama objek yang sudah ada langsung dilukiskan tanpa merubah bentuk-bentuk awal dari objek itu sendiri. Yang kedua merubah bentuk objek. awal menjadi bentuk baru namun tidak menghilangkan bentuk awal objek.

Terciptanya sebuah karya seni lukis didukung dari sebuah perjalanan berkesenian, dari perjalanan berkesenian banyak ilmu yang didapat untuk memperkuat visual sebuah karya, kita juga bisa melihat seni rupa di luar untuk menambah wawasan dalam berkarya. Dalam perjalanan berkesenian dan membuat karya pasti timbullah keinginan untuk menentukan sebuah gaya pribadi dalam seni lukis yang akan dipakai untuk berkarya, dan juga bertujuan lain melalui karya tersebut agar dapat dengan mudah dikenali siapa seniman penciptanya.

Objek merupakan wujud atau visualisasi dari bentuk yang ditampilkan dalam sebuah karya seni khususnya seni lukis. Dalam prakteknya, pengambilan objek yang sudah ada di alam bisa dibagi menjadi dua yaitu yang pertama objek yang sudah ada langsung dilukiskan tanpa merubah bentuk-bentuk awal dari objek itu sendiri. Yang kedua merubah bentuk objek. awal menjadi bentuk baru namun tidak menghilangkan bentuk awal objek.

Seni Rupa sangat berhubungan erat dengan kreatifitas, seniman harus mampu menciptakan karya yang berbeda, dalam arti karya seni yang baru dan belum ada sebelumnya. Banyak hal yang bisa dikembangkan menjadi sebuah karya bila menggunakan objek hewan. Berangkat dari bagaimana kita manusia belajar dari kehidupan hewan sampai kepada memutuskan untuk menjadikan objek hewan sebagai objek utama dalam karya seni

lukis. Disinilah dituntut kreatifitas para seniman untuk mengolah konsep itu semua menjadi sebuah karya.

Seorang pelukis kadang kala dalam mengekspresikan citarasa keindahan menggunakan objek orang-orang yang ada disekitarnya, seperti istrinya, anak-anaknya, atau orang-orang yang ada dalam pikirannya. Bisa juga menunjukkan hubungan manusia dan alam sekitarnya. Bentuk lainnya adalah benda di sekitar manusia.

Tema lain adalah bentuk hubungan manusia dengan aktivitasnya. Misalnya manusia dan aktivitas sehari-hari yang dilakukannya. Serta hubungan manusia dengan alam khayalnya. Ide, imajinasi atau khayalan sering melintas dalam pikiran kita baik secara sadar atau tidak sadar. Khayalan yang muncul dibenak perupa kadang diwujudkan dalam suatu karya seni.

Makhluk gaib, yang disebut juga makhluk halus, makhluk yang tak kasat mata, atau makhluk astral adalah istilah yang digunakan untuk menyebut makhluk hidup yang eksistensinya tidak dapat dijangkau oleh pancaindra Manusia. Kata makhluk berasal dari kata bahasa Arab yang berarti "yang diciptakan" dan "Ghaib" yang artinya "tidak tampak". Sehingga ghaib disini maksudnya adalah apabila dilihat dari sudut pandang (indra) Manusia terhadap makhluk-makhluk tersebut. Makhluk hidup, benda mati ataupun panorama bisa dijadikan obyek lukisan, tak terkecuali makhluk gaib. Makhluk tak kasat mata ini ternyata sering digunakan sebagai obyek lukis oleh beberapa orang tertentu.



3. Konsep perwujudan

Ada bermacam-macam teknik dalam melukis dan setiap orang pasti akan memilih teknik sesuai dengan kemampuannya. Tekni seni lukis tentu sangat penting untuk menghasilkan lukisan yang bagus. Salah satu gaya yang umum digunakan dalam lukisan yang bertumpu pada kebebasan berekspresi adalah gaya dekoratif naif. Pengertian seni lukis dekoratif adalah seni yang bersifat menghias dan mempunyai unsur-unsur flat artinya datar, mengabaikan gelap terang, volume tidak menjadi masalah dan tidak adanya perspektif, aliran dekoratif banyak kita temukan seperti halnya lukisan primitif, seni lukis Mesir dan sebagainya (Subandrio, 1983). Sedangkan gaya naif adalah seni yang bersifat kekanak-kanakan atau terlalu lurus. Seni aliran ini biasanya menggunakan spektrum warna yang ceria, rupa bentuk yang tidak realistik, dan cenderung menggunakan deformasi

bentuk. Dalam proposal ini dikaji lebih dalam proses penciptaan karya lukis dekoratif naif. Untuk menciptakan karya lukisan bergaya dekoratif naif digunakan metode observasi, improvisasi, dan visualisasi. Metode observasi dilakukan dengan membaca buku dan pencarian gambar makhluk halus, binatang dan kapal serta imajinasi pribadi. Metode improvisasi dilakukan dengan pembuatan sketsa figur utama pada kertas. Metode visualisasi yaitu dengan mewujudkan sketsa menjadi bentuk lukisan yang menggunakan media cat akrilik pada kanvas.

Banyak pilihan jenis cat lukis di pasaran untuk melukis dan cat akrilik adalah salah satunya. Sebuah lukisan cat akrilik saat selesai dapat menghasilkan efek menyerupai cat air, cat minyak, atau memiliki karakteristik sendiri yang unik tidak dicapai dengan menggunakan cat lukis lainnya.

Warna yang dipakai adalah warna-warna yang cenderung lembut sesuai konsep lukisan yaitu gaya naif. Pemilihan warna lembut seperti hijau tosca, merah muda, coklat susu, putih tulang, dan biru muda. Dengan latar belakang yang berwarna-warni dan outline hitam bertujuan agar dapat memberi batas bentuk figur dengan latar belakang.

4. Teknik

Untuk menciptakan karya lukisan bergaya dekoratif naif yang bertemakan teman imajinatif ini digunakan metode observasi, improvisasi, dan visualisasi. Metode observasi dilakukan dengan membaca buku dan pencarian gambar makhluk halus serta imajinasi dan pengalaman pribadi. Metode improvisasi dilakukan dengan pembuatan sketsa figur utama pada kertas. Metode visualisasi yaitu dengan mewujudkan sketsa menjadi bentuk lukisan yang menggunakan media cat akrilik pada kanvas. Banyak pilihan jenis cat lukis di pasaran untuk melukis dan cat akrilik adalah salah satunya. Sebuah lukisan cat akrilik saat selesai dapat menghasilkan efek menyerupai cat air, cat minyak, atau memiliki karakteristik sendiri yang unik tidak dicapai dengan menggunakan cat lukis lainnya.

5. Perwujudan Karya

Seni tidak bisa dilepaskan dari beberapa faktor yang mengilhami seorang seniman, yaitu; pikiran, daya cipta, kreativitas, dan fantasi, serta inspirasi. Melalui seni seseorang

dapat mengekspresikan batinnya dan menjadi media untuk menyampaikan perasaan penciptanya.

Teman imajinatif yang menjadi tema penciptaan karya seni oleh penulis merupakan akumulasi dari interaksi penulis sejak kecil terkait teman imajinatif termasuk berinteraksi dengan beberapa sosok yang masuk kategori astral atau ghaib.

Seluruh karya Tugas Akhir ini merupakan hasil dari pemahaman dan pengalaman pribadi tentang teman-teman imajinatif, yang dalam perwujudannya tidak lepas dari upaya penggunaan visual, teknik, maupun cara mengolah ide ke dalam wujud karya seni. Karya yang dihasilkan bersifat dekoratif naif dengan mengandalkan imajinasi, serta suasana tertentu yang ingin diungkapkan oleh penulis dalam konteks imajinasi melalui perjalanan mimpi dan interaksi dengan makhluk gaib.

Dalam penciptaan karya Tugas Akhir ini terdapat 10 karya, yang semuanya menggunakan kanvas berukuran 60 cm x 80 cm dalam periode pembuatan tahun 2021. Adapun pembahasan mengenai karya-karya tersebut secara rinci ada dalam tinjauan karya sebagai berikut:



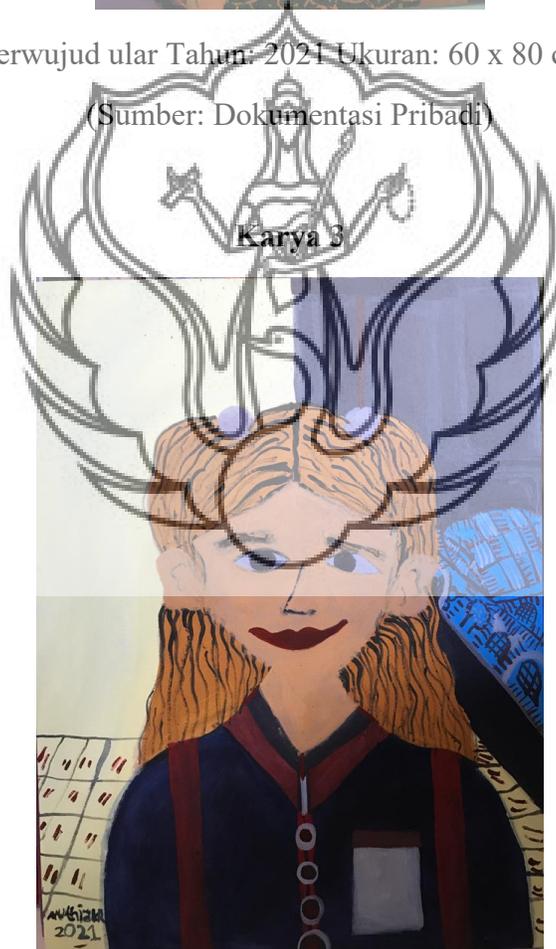
Gb. 1 Judul: Siti Tahun: 2021 Ukuran: 60 x 80 cm, Cat Akrilik di kanvas

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Karya 2

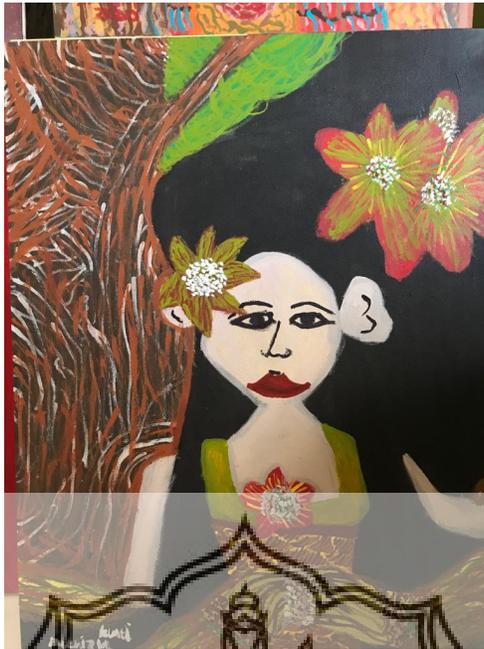


Gb. 2 Judul: Mahluk berwujud ular Tahun: 2021 Ukuran: 60 x 80 cm Cat Akrilik di kanvas
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



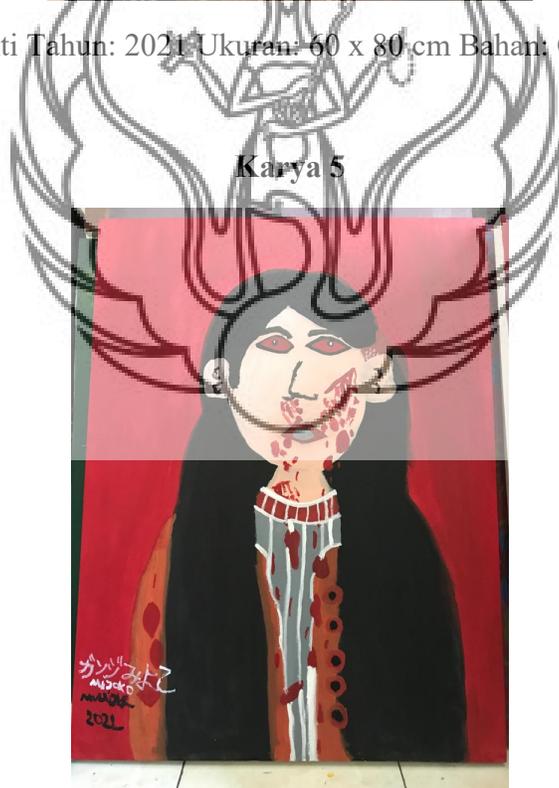
Gb. 3 Judul: Marsalenda Tahun: 2021 Ukuran: 80 x 100 cm Cat Akrilik di kanvas
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Karya 4



Gb. 4.4 Judul: Kunti Tahun: 2021 Ukuran: 60 x 80 cm Bahan: Cat Akrilik di kanvas

Karya 5



Gb. 5 Judul: Miyoko gadis Jepang Tahun: 2021 Ukuran: 60 x 80 cm Bahan: Cat Akrilik di kanvas

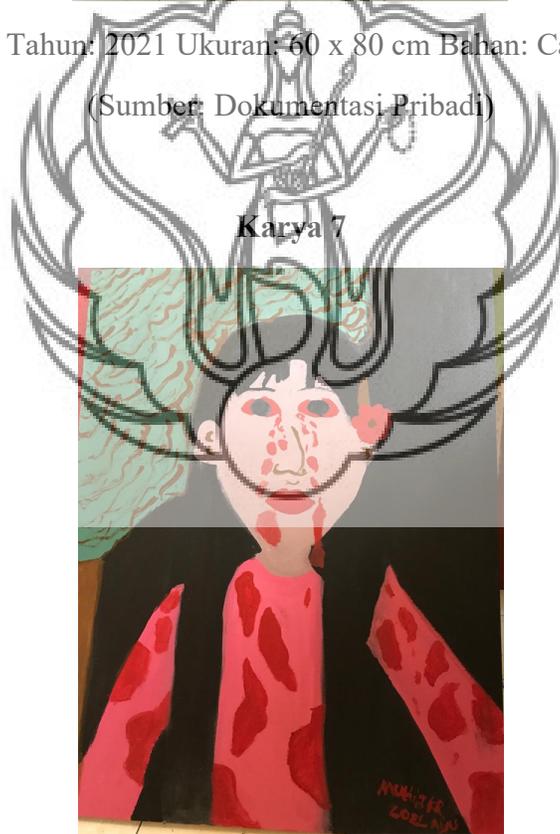
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Karya 6



Gb. 6 Judul: Nina Tahun: 2021 Ukuran: 60 x 80 cm Bahan: Cat Akrilik di kanvas
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Karya 7



Gb. 7 Judul: Kuntlanak Tahun: 2021 Ukuran: 60 x 80 cm Bahan: Cat Akrilik di kanvas
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Karya 8



Gb. 8 Judul: Si kembar Lina Luna Tahun: 2021 Ukuran: 80 x 100 cm Bahan: Cat Akrilik di kanvas

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Karya 9



Gb. 9 Judul: Ina Tahun: 2021 Ukuran: 60 x 80 cm Bahan: Cat Akrilik di kanvas

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Karya 10



Gb. 10 Judul: Siti Tahun: 2021 Ukuran: 80 x 100 cm Bahan: Cat Akrilik di kanvas
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

6. KESIMPULAN

Dari semua uraian di muka dapat disimpulkan bahwa penciptaan karya seni muncul karena adanya keinginan seniman untuk menyampaikan ide atau gagasan lewat karya seni. Dalam hal ini langkah awal yang penulis lakukan adalah merenung, dan mengobservasi terkait tema teman imajinatif. Setelah itu pengolahan objek sesuai dengan gambaran yang ada pada jiwa penulis, yang terwujud dalam karya seni lukis. Objek anak ditampilkan sedemikian rupa dengan warna yang paling sesuai untuk menggambarkan suasana alami dan ekspresi objek teman imajinatif.

Terlepas dari itu, diharapkan seluruh karya Tugas Akhir ini mampu menjadi pelajaran, yang tidak lain semua ini merupakan manifestasi dari hasil pengamatan dan renungan pribadi yang telah mengalami pengendapan sampai akhirnya berwujud karya.

Tugas ini merupakan sarana pengungkapan dan penyampaian gagasan dan ide yang telah dipikirkan selama ini melalui objek yang kemudian diungkapkan melalui karya.



DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2009. Apresiasi dan Ekspresi Seni Rupa. Bandung: PT. Puri Pustaka.
- Dharsono Sony Kartika. 2004. Seni Rupa Modern. Bandung: Rekayasa Sains.
- Muhammad bin Abdillah Al-Imam. 2010. Hukum Berinteraksi Dengan Jin. Pustaka AtsTsabat Balikpapan.
- Subandrio. 1983. Tentang Gaya Lukisan Suparto, Skripsi Sarjana yang tidak diterbitkan, Yogyakarta: STSRI-ASRI, hlm. 15.
- Sudarmadji. 1979. Dasar Dasar Kritik Seni Rupa, Jakarta: Balai Seni Rupa. hlm. 9
- Soedarsono., 1990., Tinjauan Seni, Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni, Saku Dayar Sana: Yogyakarta, halaman: 11

